

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa awal dari kehidupan seorang anak dapat disebut sebagai masa anak usia dini. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (Depdikbud, Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini No. 146 tahun 2014, lampiran satu) anak usia dini adalah “anak yang berada pada rentang usia nol sampai dengan enam tahun”. Sementara itu, menurut Mab’utsah (2015) bahwa UNESCO sepakat mengartikan bahwa anak berada pada rentang usia nol sampai dengan delapan tahun. Perbedaan usia diantara Undang-Undang dan UNESCO terdapat pada prinsip perkembangan dan pertumbuhan anak, dalam hal ini usia enam sampai delapan tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang memerlukan bantuan ke masa anak-anak yang mulai mandiri, baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya, UNESCO menetapkan anak berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun.

Pada masa ini seluruh aspek perkembangan yang meliputi moral-agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik anak mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal. Selanjutnya, Suyanto (2005) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental secara sangat pesat. Sehingga, anak usia dini biasa disebut berada pada masa keemasan (*golden age*).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Melalui pendidikan anak akan berkembang secara optimal. Begitu pula dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulus yang tepat, maka hal itu akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik itu bahasa, kognitif, afektif maupun psikomotor. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab satu, pasal satu, ayat 14

(Depdikbud, Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini No. 146 tahun 2014, lampiran satu), menyatakan :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nining (2016) bahwa program pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini meliputi dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan diri dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Dalam hal ini, bidang pengembangan diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus (pembiasaan). Selanjutnya, untuk bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan suatu kegiatan yang dipersiapkan oleh guru dengan tujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa dengan baik dan benar.

Semua bidang pengembangan harus dikembangkan, termasuk dengan bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi aspek perkembangan bahasa. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang terintegrasi dengan aspek perkembangan lainnya. Sesuai dengan standar kompetensi bidang pengembangan kemampuan dasar, bahwa kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan kegiatan membaca (TN, 2015). Dalam persiapan kegiatan membaca pada anak, salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah melalui literasi dini. Pradipta (2007) menyatakan bahwa menurut NICHD (*National Institutes of Children and Human Development*) literasi dini adalah kemampuan untuk membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu untuk membaca dan menulis.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kemampuan berbahasa diberbagai sekolah Taman Kanak-Kanak yang berada di RA Al-Jihad Cicalengka, TK Al-Hanif Cicalengka, RA Ar-Rahmat Cipedes-Paseh, PAUD KOBER Alam Terpadu Bintang Cendikia Al-Muhyidin

Cibiru, dan TK Negeri Pembina Cibiru-Cileunyi. Hasil observasi awal mengenai pelaksanaan praktik kegiatan membaca dalam hal ini menjadi suatu pembicaraan hangat yang menimbulkan prokontra di kalangan yang berkepentingan dengan dunia pendidikan anak.

Prokontra tersebut diantaranya adalah adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 147 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini ini meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Di dalam keaksaraan itu, kompetensi membaca secara sederhana dikembangkan didalamnya. Ini artinya program membaca sejak dini telah dicanangkan oleh pemerintah. Selanjutnya, banyak tuntutan dari orang tua kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru yang berada di lembaga tersebut untuk dapat membelajarkan kegiatan membaca pada anak. Anak diharapkan setelah keluar dari sekolah Taman Kanak-Kanak untuk sudah mampu membaca. Hal ini menyebabkan banyaknya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang melakukan penyimpangan dalam kegiatan literasi, yaitu dengan penerapan sistem belajar membaca yang jauh dari kondisi yang ramah anak. Kemudian, banyaknya tempat *privat* membaca yang di buka untuk usia Taman Kanak-Kanak, khususnya yang bertepatan di daerah Kp. Kaca-Kaca Wetan, Desa Cicalengka wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Sehingga, menjadi sebuah dilema yang sangat cukup penting bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak, dikarenakan dalam hal ini tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Suyanto (2005) menyatakan bahwa dalam tahapan kognitif Piaget, anak usia di bawah tujuh tahun belum mencapai pada fase praoperasional kongkrit yang dikategorikan kedalam berpikir struktur. Sementara itu, kegiatan membaca sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara untuk berpikir struktur. Sehingga, tidak cocok untuk diajarkan kepada anak yang masih berusia di bawah tujuh tahun kegiatan membaca tanpa memperhatikan dan memastikan kesiapan anak dalam kegiatan membaca.

Persoalan membaca ini juga menjadi isu yang sangat penting dikarenakan hal ini dilihat dari laporan *IEA Study of Reading Literacy* (Tjalla, 2010) menyatakan

bahwa kemampuan membaca anak-anak Sekolah Dasar di Indonesia sangat rendah, sejatinya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum melek huruf (kegiatan membaca). Rendahnya kemampuan membaca ini berakibat juga kepada rendahnya daya saing bangsa Indonesia di mata Internasional. Kemampuan dasar bahasa ini menjadi sangat penting, hal ini disebabkan karena dengan kurangnya kemampuan dasar bahasa, anak tidak hanya menyulitkan guru, akan tetapi juga berakibat terhadap jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini harus menjadi perhatian dari semua berbagai pihak, agar sedini mungkin anak diperkenalkan pada kegiatan membaca karena dengan kebiasaan dipernalkannya pada kegiatan membaca sejak dini, maka anak akan terbiasa dengan kegiatan membaca.

Perkembangan bahasa anak khususnya dalam pengembangan berbahasa ini dapat berkembang secara optimal apabila diberikan stimulus. Salah satu stimulus yang dapat diberikan kepada anak usia Taman Kanak-Kanak, untuk mempersiapkan anak dalam kegiatan membaca adalah dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* yang sedang berkembang saat ini, khususnya yang bertepatan di daerah Kp. Kaca-Kaca Wetan, Desa Cicalengka wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Metode *cantol roudhoh* ini merupakan sebuah alternatif solusi untuk menumbuhkan minat belajar membaca (Nurhasanah, 2007).

Metode *cantol roudhoh* ini merupakan salah satu metode membaca untuk mempersiapkan anak terhadap jenjang pendidikan selanjutnya di Sekolah Dasar untuk dapat membaca. Hal ini sesuai dengan Agustian (TT) bahwa kurikulum Sekolah Dasar yaitu Kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan konten literasi di kelas rendah yang terdiri dari keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis), kebahasaan (tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat) dan sastra (puisi, prosa dan drama). Selanjutnya, menurut Murniramli (2014) bahwa dengan penerapan kurikulum Sekolah Dasar yaitu Kurikulum 2013, dimana ada beberapa perubahan berarti dalam upaya yang harus dipelajari oleh anak Sekolah Dasar di Indonesia. Dilihat dalam kemampuan bahasa pada konten literasi di kelas rendah (kelas 1, kelas 2 dan kelas 3) mereka dituntut untuk dapat belajar seperti menggunakan pensil dengan benar (menulis) dan membunyikan huruf, suku kata dan menyatukannya dengan penyebutan yang benar (membaca).

Karena dalam hal ini, anak-anak di kelas rendah ini merupakan kelompok yang baru saja mengalami proses peralihan dari fase bermain di Taman Kanak-Kanak menjadi proses untuk belajar.

Dilihat dari keunggulan metode *cantol roudhoh* ini juga menurut Setiawati (2011) dan Nurhasanah (TT) diantaranya, yaitu:

- 1) Anak cepat dan mudah untuk dapat membaca rata-rata 20-32 jam atau 32 kali.
- 2) Disampaikan secara klasikal satu guru menangani 20 siswa/siswi.
- 3) Disampaikan dengan cara bermain, bernyanyi dan bercerita.
- 4) Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan dunia anak, sehingga sangat disukai oleh anak.
- 5) 20 lagu riang yang disesuaikan dengan metode ini.
- 6) Dapat berintegrasi dengan kurikulum TK/RA.
- 7) Anak dapat menulis dengan baik dan menumbuhkan minat membaca yang tinggi.
- 8) Meningkatkan kecerdasan anak.

Berdasarkan dari keunggulan metode *cantol roudhoh* yang telah berkembang selama 18 tahun yang dikembangkan pada tahun 2000 dan diasumsikan oleh orang-orang bahwa metode *cantol roudhoh* ini efektif dalam kegiatan membaca, dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, diantaranya oleh Setiawati (2011), Yeni (2011), Yusniwati (2012), Kartika, dkk, (2013) dan Utami (2013) bahwa metode *cantol roudhoh* ini telah terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak usia dini.

Namun, belum ditemukannya penelitian yang meneliti tentang efek dari metode *cantol roudhoh*, sehingga peneliti ingin meneliti lebih jauh efek dari penggunaan metode *cantol roudhoh* ini dalam kemampuan literasi dini pada anak yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di berbagai sekolah Taman Kanak-Kanak dan tuntutan dari kurikulum Sekolah Dasar di kelas rendah (kelas 1, kelas 2 dan kelas 3) yang mencakup kedalam enam aspek kemampuan literasi dini, diantaranya adalah kemampuan mengenal huruf, kemampuan menggunakan buku, kemampuan mendeskripsikan sebuah cerita, minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata (Pradipta, G.A, 2007; Martini dan

Senechal, 2012; Aram, D, dkk. 2013; Ruhaena, L, 2015; Nuraeni, A, 2016; Hume, L.E, dkk. 2016; Belo, N, dkk. 2016; Goodrich, J.M, dkk. 2017).

Dalam hal ini, peneliti hanya membatasi pembahasan tiga aspek kemampuan literasi dini pada anak yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata untuk anak usia delapan tahun yang sedang duduk di bangku kelas dua Sekolah Dasar yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh*. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka peneliti memfokuskan pada kajian “**ANALISIS EFEK METODE CANTOL ROUDHOH TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DINI PADA ANAK**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak?

Rumusan umum di atas kemudian diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah secara khusus, yaitu sebagai berikut :

### 1) Bagaimana kemampuan literasi dini pada anak?

Pertanyaan ini akan melingkupi aspek-aspek berikut ini :

- a. Minat membaca untuk anak yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh*.
- b. Kesadaran fonologi untuk anak yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh*.
- c. Kemampuan mengenal kosa kata untuk anak yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh*.

### 2) Bagaimana perspektif anak terhadap metode *cantol roudhoh*?

Pertanyaan ini akan melingkupi aspek-aspek berikut ini :

- a. Kesukaan anak dalam kegiatan metode *cantol roudhoh*.
- b. Kesulitan anak dalam kegiatan metode *cantol roudhoh*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak.

Sedangkan tujuan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan literasi dini pada anak yang mencakup :
  - a. Minat membaca dengan metode *cantol roudhoh* ini.
  - b. Kesadaran fonologi dengan metode *cantol roudhoh* ini.
  - c. Kemampuan mengenal kosa kata dengan metode *cantol roudhoh* ini.
- 2) Untuk mengetahui perspektif anak terhadap metode *cantol roudhoh* dalam hal:
  - a. Kesukaan anak dalam kegiatan metode *cantol roudhoh*.
  - b. Kesulitan anak dalam kegiatan metode *cantol roudhoh*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam bidang pendidikan, diantaranya :

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menghasilkan sebuah kajian ilmu. Kajian ilmu yang dimaksud adalah mengenai kemampuan literasi dini yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata. Selanjutnya, kajian ilmu mengenai perspektif anak terhadap metode *cantol roudhoh* yang mencakup kesukaan dan kesulitan anak dalam kegiatan metode *cantol roudhoh*.

#### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak, orang tua, guru dan peneliti.

##### a. Manfaat bagi Anak

Dalam penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberikan kegiatan pembelajaran tentang kemampuan literasi dini yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan usia anak.

b. Manfaat bagi Orang Tua/ Guru

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dan guru untuk dapat membimbing anak dengan stimulus yang tepat sebagai hasil pengkajian dari efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata.

c. Manfaat bagi Peneliti

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih lanjut dan secara luas mengkaji efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I diantaranya pendahuluan yang didalamnya membahas mengenai latar belakang masalah penelitian mengenai penelitian yang akan di teliti oleh peneliti. Selanjutnya, dijelaskan pula mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfa'at penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab II yang merupakan tinjauan pustaka yang berisi uraian-uraian mengenai teori-teori yang akan dikaji dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini membahas mengenai penguraian seluruh teori-teori yang berhubungan erat dengan penelitian. Pada bab III menjelaskan mengenai metode penelitian, dalam hal ini merupakan penguraian dari penelitian yang dituju, diantaranya membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, isu etik dan triangulasi data. Pada bab IV merupakan temuan penelitian dan pembahasan, yang membahas mengenai temuan dan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang di teliti. Pada bab V ini merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sedangkan untuk implikasi dan rekomendasi ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian. Implikasi dan rekomendasi ini juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang bertemali dengan penelitian.